

TAFSIR AYAT-AYAT AL-QURAN DAN HADITS TENTANG ILMU MANAJEMEN: ANALISIS NILAI-NILAI MANAJERIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Dede Rubai Misbahul Alam¹, Rudi Ananto², Abdul Jalil³, Kunta Laras Pembayun⁴
dede.rubai@unismabekasi.ac.id¹, rudiananto95@gmail.com², abduljalild3@gmail.com³,
kunta.pembayun@gmail.com⁴
Universitas Islam 45

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ilmu manajemen serta mengeksplorasi relevansinya dengan praktik manajemen kontemporer. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik (maudhu'i) terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadits. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan terhadap sumber-sumber primer (Al-Quran dan hadits shahih) dan sekunder (kitab tafsir mu'tabar dan literatur manajemen). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten melalui kategorisasi, interpretasi, komparasi, dan sintesis. Hasil: Penelitian menemukan bahwa Al-Quran dan hadits memuat konsep-konsep manajemen yang komprehensif meliputi: (1) Perencanaan strategis sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Hashr [59]: 18 dan kisah Nabi Yusuf AS; (2) Pengorganisasian sumber daya dalam QS. Al-Anfal [8]: 60 dan QS. Al-Saff [61]: 4; (3) Kepemimpinan berbasis kompetensi dan etika dalam QS. Al-Baqarah [2]: 247 dan QS. Shad [38]: 26; (4) Pengendalian dan akuntabilitas dalam QS. Al-Infithar [82]: 10-12 dan QS. Al-Zalzal [99]: 7-8. Prinsip-prinsip tambahan meliputi amanah, musyawarah, keadilan, profesionalisme (itqan), dan tawakal. Kesimpulan: Manajemen Islam tidak hanya kompatibel dengan teori manajemen modern tetapi juga memberikan dimensi tambahan berupa integrasi aspek material-spiritual, etika sebagai fondasi, motivasi intrinsik yang kuat, keseimbangan hak-kewajiban, kepemimpinan yang melayani, dan orientasi keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen yang holistik berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Tafsir Al-Quran, Hadits, Manajemen Islam, Fungsi Manajemen, Kepemimpinan Islam.

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine and analyze Quranic verses and hadiths related to management principles and explore their relevance to contemporary management practices. Method: This qualitative research employs thematic interpretation (maudhu'i) method on Quranic verses and hadiths. Data were collected through literature study of primary sources (Quran and authentic hadiths) and secondary sources (authoritative tafsir books and management literature). Data analysis was conducted using content analysis through categorization, interpretation, comparison, and synthesis. Results: The study found that the Quran and hadiths contain comprehensive management concepts including: (1) Strategic planning as reflected in QS. Al-Hashr [59]: 18 and the story of Prophet Yusuf AS; (2) Resource organization in QS. Al-Anfal [8]: 60 and QS. Al-Saff [61]: 4; (3) Competency and ethics-based leadership in QS. Al-Baqarah [2]: 247 and QS. Shad [38]: 26; (4) Control and accountability in QS. Al-Infithar [82]: 10-12 and QS. Al-Zalzal [99]: 7-8. Additional principles include amanah (trust), shura (consultation), justice, professionalism (itqan), and tawakkal (reliance on Allah). Conclusion: Islamic management is not only compatible with modern management theory but also provides additional dimensions including material-spiritual integration, ethics as foundation, strong intrinsic motivation, rights-obligations balance, servant leadership, and long-term sustainability orientation. This research contributes to the development of holistic management theory based on Islamic values.

Keywords: Quranic Interpretation, Hadith, Islamic Management, Management Functions, Islamic Leadership.

PENDAHULUAN

Ilmu manajemen merupakan disiplin yang mengatur pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Terry & Rue, 2014). Dalam perkembangannya, ilmu manajemen modern banyak dipengaruhi pemikiran Barat sejak era revolusi industri. Namun, jauh sebelum itu, Islam telah memberikan pedoman komprehensif mengenai pengelolaan berbagai aspek kehidupan melalui Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya memuat pedoman ibadah, tetapi juga prinsip-prinsip kehidupan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan manajerial (Shihab, 2013). Demikian pula hadits Nabi Muhammad SAW memberikan contoh praktis dalam penerapan nilai-nilai manajemen. Penelitian mengenai hubungan antara ajaran Islam dengan ilmu manajemen menjadi penting untuk menunjukkan kontribusi Islam dalam pengembangan teori dan praktik manajemen (Ali, 2005; Beekun, 1997).

Beberapa kajian terdahulu telah mengidentifikasi korelasi antara prinsip-prinsip Islam dengan fungsi-fungsi manajemen modern. Ali (2005) mengkaji perspektif Islam tentang manajemen dan organisasi, sementara Beekun (1997) mengeksplorasi etika bisnis Islam. Hafidhuddin dan Tanjung (2003) membahas implementasi manajemen syariah dalam praktik. Namun, kajian yang mengintegrasikan tafsir ayat-ayat Al-Quran dan hadits secara komprehensif dengan fungsi-fungsi manajemen masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang berkaitan dengan konsep-konsep manajemen; (2) menjelaskan prinsip-prinsip manajerial yang terkandung dalam sumber-sumber ajaran Islam tersebut; (3) mengkaji relevansi prinsip-prinsip manajemen Islam dengan praktik manajemen kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen yang berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi rujukan bagi praktisi dan akademisi dalam mengimplementasikan manajemen Islami.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tafsir tematik (maudhu'i) terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadits (Al-Farmawi, 1996). Metode tafsir tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan ayat-ayat dan hadits yang berkaitan dengan tema tertentu, kemudian menganalisisnya secara komprehensif untuk menemukan konsep yang utuh.

Sumber Data

Sumber data primer adalah ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen. Ayat-ayat Al-Quran diambil dari mushaf standar Indonesia dengan terjemahan Departemen Agama RI (2019). Hadits diambil dari kitab-kitab hadits mu'tabar, terutama Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan kitab hadits lainnya dalam kutub al-sittah.

Sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2002), Tafsir Al-Azhar (Hamka, 2015), serta literatur ilmu manajemen modern yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perencanaan (Planning) dalam Al-Quran dan Hadits

Perencanaan merupakan fungsi manajemen fundamental yang menentukan arah dan tujuan organisasi. Dalam Islam, konsep perencanaan tercermin dalam QS. Al-Hashr [59]:

18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" (Depag RI, 2019:548).

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan perencanaan dengan kalimat "lintanzhur nafsun mā qaddamat lighad". Kata "tanzhur" berasal dari "nazhar" yang berarti merencanakan dengan seksama. Shihab (2002:67-69) menjelaskan bahwa kata "ghad" (esok) tidak hanya merujuk akhirat tetapi juga kehidupan dunia, menunjukkan Islam mengajarkan perencanaan matang dalam setiap aktivitas.

Contoh konkret perencanaan strategis terdapat dalam kisah Nabi Yusuf AS (QS. Yusuf [12]: 47-49):

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

"Yusuf berkata: 'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan" (Depag RI, 2019:241).

Nabi Yusuf AS melakukan analisis situasi, merencanakan strategi 14 tahun, dan memberikan arahan teknis pelaksanaan. Ini menunjukkan: (1) environmental scanning; (2) long-term planning; (3) strategy formulation; (4) risk management. Shihab (2002:234-238) menjelaskan bahwa ini merupakan contoh sempurna manajemen strategis dalam Al-Quran.

Rasulullah SAW mengajarkan keseimbangan perencanaan jangka pendek dan panjang: "Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok" (HR. Ibnu Asakir). Prinsip ini relevan dengan konsep strategic planning dan operational planning dalam manajemen modern.

Konsep Pengorganisasian (Organizing) dalam Al-Quran dan Hadits

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif. QS. Al-Anfal [8]: 60 memberikan panduan:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi" (Depag RI, 2019:183).

Kata "wa a'iddū" (persiapkanlah) mengindikasikan perlunya pengorganisasian sistematis. Ibnu Katsir (1999:67-68) menjelaskan ayat ini memerintahkan mengorganisir segala macam kekuatan, sejalan dengan prinsip resource management modern yang menekankan alokasi sumber daya optimal.

QS. Al-Saff [61]: 4 menekankan keteraturan dan koordinasi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Depag RI, 2019:551).

Kata "shaffan" (barisan) dan "bunyānun marshūsh" (bangunan kokoh) menggambarkan struktur organisasi yang solid dan terkoordinasi. Hamka (2015:121-123) menjelaskan ayat ini mengajarkan soliditas organisasi dan koordinasi antar anggota.

Praktik Rasulullah SAW menunjukkan prinsip "the right man in the right place": "Rasulullah SAW mengangkat Amr bin Al-Ash sebagai komandan pasukan dalam Perang Dzatus Salasil, meskipun ada sahabat yang lebih senior" (HR. Ahmad no. 17869). Ini menunjukkan penempatan berbasis kompetensi dan situasi, bukan senioritas semata.

Konsep Kepemimpinan (Leading) dalam Al-Quran dan Hadits

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. QS. Al-Baqarah [2]: 247 menjelaskan kriteria pemimpin:

قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ

"Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa" (Depag RI, 2019:40).

Ayat ini menetapkan dua kriteria: (1) *basthatan fi al-'ilm* (ilmu pengetahuan luas); (2) *basthatan fi al-jism* (kemampuan fisik kuat). Shihab (2002:517-519) menjelaskan 'ilm mencakup pengetahuan, kebijaksanaan, dan kecerdasan intelektual, sementara *jism* melambangkan kemampuan dan kecakapan melaksanakan tugas, sejalan dengan *competency-based leadership modern*.

QS. Shad [38]: 26 menegaskan kepemimpinan adil:

فَأُخِّمَ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ

"Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu" (Depag RI, 2019:454).

Prinsip *al-haqq* (keadilan) dan tidak mengikuti hawa nafsu merupakan fondasi *ethical leadership* yang relevan dengan *good governance* kontemporer.

Rasulullah SAW mengajarkan *servant leadership*: "Imam (pemimpin) adalah pengembala dan ia akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya" (HR. Bukhari no. 893 & Muslim no. 1829). Konsep pemimpin sebagai "*ra'in*" (pengembala) yang melayani sejalan dengan teori *servant leadership Greenleaf* (1977:7-10) yang menekankan pemimpin sejati adalah pelayan bagi yang dipimpin.

Empati dalam kepemimpinan diajarkan: "Tidak sempurna iman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri" (HR. Bukhari no. 13 & Muslim no. 45). Ini merupakan karakteristik penting dalam *transformational leadership*.

Konsep Pengendalian (Controlling) dalam Al-Quran dan Hadits

Pengendalian berkaitan dengan pengawasan, evaluasi, dan koreksi. QS. Al-Infithar [82]: 10-12 menjelaskan:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

"Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Depag RI, 2019:587).

Ayat ini menjelaskan konsep pengawasan ilahi yang sempurna: (1) *hafizhin* (pengawasan ketat); (2) *katibin* (pencatatan akurat); (3) *ya'lamun* (transparansi total). Ibnu Katsir (1999:395-396) menjelaskan kesadaran akan pengawasan ini mendorong *self-control* dan integritas kerja.

QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8 mengajarkan akuntabilitas detail:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula" (Depag RI, 2019:599).

Evaluasi hingga level terkecil ("*mitsqāla dzarratin*") sejalan dengan *Key Performance Indicator (KPI)* dalam manajemen modern yang mengukur kinerja secara detail dan terukur.

Rasulullah SAW mengajarkan muhasabah: "Hasabilah (evaluasilah) dirimu sebelum kamu dihisab (dievaluasi), dan timbanglah amal perbuatanmu sebelum ditimbang" (HR. Tirmidzi no. 2459). Prinsip *self-evaluation* dan *proactive control* ini sejalan dengan *Total Quality Management (TQM)* dan *continuous improvement*.

Umar bin Khattab RA melakukan inspeksi mendadak ke pasar-pasar untuk memastikan tidak ada kecurangan dalam timbangan (Ash-Shallabi, 2014:456-458). Praktik ini menunjukkan pentingnya monitoring lapangan, inspeksi mendadak, standar kualitas, dan

tindakan korektif.

Prinsip-Prinsip Tambahan dalam Manajemen Islam

Selain empat fungsi utama, Al-Quran dan hadits mengajarkan prinsip-prinsip pendukung:

1. Prinsip Amanah

QS. An-Nisa [4]: 58: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya" (Depag RI, 2019:87). Prinsip ini mencakup pengelolaan sumber daya dengan bertanggung jawab, kejujuran dalam bertransaksi, dan komitmen terhadap tugas.

2. Prinsip Musyawarah

QS. Ali Imran [3]: 159: "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu" (Depag RI, 2019:71). Ini mengajarkan participative decision making, menghargai pendapat, dan demokratis namun tetap efektif, sejalan dengan participative management modern.

3. Prinsip Keadilan

QS. An-Nahl [16]: 90: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (Depag RI, 2019:277). Mencakup keadilan distributif, prosedural, dan interaksional dalam organisasi.

4. Prinsip Profesionalisme (Itqan)

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan itqan (profesional/semurna)" (HR. Thabrani no. 7667). Mengajarkan komitmen terhadap excellence, profesionalisme, dan continuous learning.

5. Prinsip Tawakal

"Ikatlah untamu, kemudian bertawakallah" (HR. Tirmidzi no. 2517). Tawakal setelah berusaha maksimal, tidak pasif tetapi berserah diri setelah ikhtiar optimal.

Relevansi Manajemen Islam dengan Praktik Manajemen Kontemporer

Analisis menunjukkan kompatibilitas dan keunggulan manajemen Islam:

Tabel 1. Komparasi Prinsip Manajemen Islam dengan Teori Modern

Prinsip Manajemen Islam	Teori Manajemen Modern	Keunggulan Islam
Perencanaan untuk masa depan (QS. Al-Hashr: 18)	Strategic Planning	Integrasi tujuan dunia-akhirat
Kisah Nabi Yusuf AS (QS. Yusuf: 47-49)	Long-term Planning & Risk Management	Analisis 14 tahun dengan dimensi spiritual
Pengorganisasian kekuatan (QS. Al-Anfal: 60)	Resource Management	Alokasi optimal berbasis amanah
Barisan kokoh (QS. Al-Saff: 4)	Organizational Structure	Soliditas berbasis ukhuwah
Kepemimpinan berdasar ilmu (QS. Al-Baqarah: 247)	Competency-based Leadership	Kompetensi plus ketakwaan
Pemimpin sebagai pengembala (Hadits)	Servant Leadership	Akuntabilitas dunia-akhirat
Kepemimpinan adil (QS. Shad: 26)	Ethical Leadership	Etika sebagai fondasi wajib
Pengawasan berkelanjutan (QS. Al-Infithar: 10-12)	Continuous Monitoring	Self-control berbasis iman
Akuntabilitas detail (QS. Al-Zalزالah: 7-8)	Key Performance Indicator	Pengukuran hingga dzarrah
Muhasabah (Hadits)	Total Quality Management	Evaluasi diri proaktif

Prinsip Manajemen Islam	Teori Manajemen Modern	Keunggulan Islam
Musyawaharah (QS. Ali Imran: 159)	Participative Management	Demokrasi berbasis syura
Amanah (QS. An-Nisa: 58)	Good Corporate Governance	Integritas berbasis iman
Itqan (Hadits)	Quality Management	Kesempurnaan sebagai ibadah
Keadilan (QS. An-Nahl: 90)	Organizational Justice	Keadilan distributif-prosedural-interaksional
Tawakal (Hadits)	Stress Management	Ketenangan setelah ikhtiar

Manajemen Islam memberikan nilai tambah: (1) integrasi dimensi material-spiritual; (2) etika sebagai fondasi, bukan pelengkap; (3) motivasi intrinsik kuat melalui kesadaran pengawasan Allah; (4) keseimbangan hak-kewajiban; (5) kepemimpinan melayani; (6) orientasi keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

1. Al-Quran dan hadits memuat konsep manajemen komprehensif mencakup keempat fungsi utama: perencanaan (QS. Al-Hashr [59]: 18, QS. Yusuf [12]: 47-49), pengorganisasian (QS. Al-Anfal [8]: 60, QS. Al-Saff [61]: 4), kepemimpinan (QS. Al-Baqarah [2]: 247, QS. Shad [38]: 26), dan pengendalian (QS. Al-Infithar [82]: 10-12, QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8).
2. Prinsip-prinsip manajerial Islam menekankan keseimbangan antara efektivitas-efisiensi dengan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Hal ini membedakan manajemen Islam dari manajemen konvensional yang cenderung lebih materialistik. Prinsip-prinsip tambahan seperti amanah, musyawarah, keadilan, profesionalisme (itqan), dan tawakal memberikan fondasi yang holistik.
3. Konsep manajemen Islam tidak hanya kompatibel dengan teori manajemen modern tetapi juga memberikan dimensi tambahan berupa: (1) integrasi aspek material dan spiritual; (2) etika sebagai fondasi wajib, bukan sekedar pelengkap; (3) motivasi intrinsik yang kuat melalui kesadaran akan pengawasan Allah SWT; (4) keseimbangan antara hak dan kewajiban; (5) kepemimpinan yang melayani (servant leadership) dengan akuntabilitas ganda (dunia-akhirat); (6) orientasi keberlanjutan jangka panjang.
4. Penerapan prinsip-prinsip manajemen Islam dapat menghasilkan organisasi yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga memiliki integritas tinggi, akuntabilitas penuh, dan tanggung jawab sosial yang kuat.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran direkomendasikan:

1. Untuk penelitian selanjutnya: (1) Melakukan studi empiris mengenai implementasi prinsip-prinsip manajemen Islam di organisasi-organisasi modern; (2) Mengembangkan model manajemen Islam yang lebih operasional dan terukur; (3) Melakukan penelitian komparatif antara kinerja organisasi yang menerapkan manajemen Islam dengan yang tidak; (4) Mengembangkan instrumen pengukuran kinerja yang mencakup aspek material dan spiritual.
2. Untuk praktisi: (1) Organisasi berlabel Islam hendaknya tidak hanya menggunakan simbol tetapi benar-benar mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen Islam dalam operasional sehari-hari; (2) Diperlukan komitmen kuat dari pimpinan untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai budaya organisasi; (3) Perlu pengembangan sistem reward and punishment yang sejalan dengan prinsip keadilan Islam.
3. Untuk akademisi: (1) Perguruan tinggi, terutama berbasis Islam, perlu memasukkan mata kuliah Manajemen Islam dalam kurikulum; (2) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata kuliah manajemen; (3) Mengembangkan program pelatihan manajemen Islam bagi praktisi.
4. Keterbatasan penelitian: Penelitian ini terbatas pada analisis tekstual terhadap ayat-ayat Al-Quran dan hadits tanpa studi empiris. Penelitian selanjutnya perlu melakukan validasi empiris

terhadap efektivitas penerapan prinsip-prinsip manajemen Islam dalam konteks organisasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. N. (1988). *Shahih al-Jami' ash-Shaghir* (Vol. 1). Beirut: al-Maktab al-Islami.
- Al-Albani, M. N. (1995). *Silsilah al-ahadits ash-shahihah* (Vol. 1). Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Farmawi, A. H. (1996). *Metode tafsir maudhu'i: Suatu pengantar* (Terj. Suryan A. Jamrah). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ali, A. J. (2005). *Islamic perspectives on management and organization*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Ash-Shallabi, A. M. (2014). *Umar bin Al-Khattab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- At-Tirmidzi, M. I. (1998). *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic business ethics*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Quran dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. New York: Paulist Press.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen syariah dalam praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanbal, A. (2001). *Musnad Ahmad* (Vol. 29). Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Ibnu Katsir, I. U. (1999). *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Muslim ibn al-Hajjaj. (2001). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusanto, M. I., & Widjajakusuma, M. K. (2003). *Manajemen strategis perspektif syariah*. Jakarta: Khairul Bayan.